

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di bidang pendidikan menjadi sangat serius saat ini, sebab dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat seseorang dituntut untuk segera beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien. Disamping itu, pendidikan dan teknologi juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, jika suatu bangsa masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka kemajuan bangsapun akan sulit diwujudkan. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses kebudayaan untuk meningkatkan harkat dan martabat agar menjadi manusia yang unggul dan memiliki budi pekerti. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan agama sebagai landasan cara berpikir, bersikap dan cara memecahkan suatu masalah yang tertata rapi dalam sistem pendidikan nasional. Siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mencakup semua tingkat pendidikan, wajib diajarkan materi pendidikan agama Islam.

Media memberikan kontribusi yang besar dalam dinamika pendidikan sehingga memajukan dan meningkatkan standar dalam lingkungan belajar. Siswa yang menggunakan media dalam pembelajarannya akan lebih cepat mengasimilasi dan memahami materi. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pendidikan dapat berhasil dan efisien dengan menggunakan pendekatan ilmiah

yang metodis dan logis.³ Kebutuhan media digunakan dalam pengajaran di kelas itu tidak bisa diabaikan. Hal ini masuk akal mengingat pendidikan siswa menitikberatkan pada berbagai kegiatan dan wawasan keilmuan untuk lebih mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan baik saat ini maupun di masa depan. Salah satu hal yang dapat menunjang kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Benda-benda yang dapat diindera, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik di dalam maupun di luar kelas digunakan sebagai media pendidikan atau pembelajaran apabila berfungsi sebagai alat penghubung (media komunikasi) dalam proses belajar mengajar. Media tersebut mampu meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁴ Guru berperan penting dalam mengelola berbagai fasilitas pembelajaran secara kreatif dan tepat guna. Disisi lain kurangnya perhatian guru terhadap pengembangan media pembelajaran dapat berakibat buruk terhadap pemahaman siswa terhadap konten, berdampak buruk bagi mereka dan bahkan guru yang dianggap sebagai pendidik yang kurang efektif. Penggunaan media konvensional seperti ceramah dengan tunjangan buku sudah umum digunakan oleh guru. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, teknik ceramah dianggap paling abstrak.⁵ Pengalaman yang diperoleh siswa melalui simbol-simbol kata verbal adalah yang paling abstrak disusul dengan pengalaman yang mereka peroleh melalui simbol-simbol visual, radio, *slide*, gambar bergerak, pameran dan museum,

³ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 118.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

kunjungan lapangan, demonstrasi, keterlibatan dalam teater, observasi, dan pengalaman langsung pada tingkat yang paling konkrit.⁶ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pemberian pengalaman secara langsung seperti, halnya pengadaan karya wisata tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Oleh karena itu agar peserta didik tetap memperoleh pengalaman secara kontinu dalam pembelajaran di dalam kelas, guru dapat menggunakan media audiovisual sebagai perantara tersampainya informasi pembelajaran.

Hubungan media audiovisual dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat, diantara dalil-dalil yang menunjukkan hal tersebut diantaranya sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 76, Allah Ta'ala berfirman:

﴿ قَالُوا أَتُحَدِّثُوهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾ البقرة : ٧٦

Artinya “mereka bertanya, Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu?”

Dalam ayat tersebut terdapat kata kerja yang dapat dipahami melalui suara seperti “bacalah, ceritakan, dan jelaskan”, hal ini menunjukkan bahwasanya dalam menyampaikan informasi seperti halnya dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui media audio. Sedangkan dalil lain yang menunjukkan mengenai media visual sebagai perantara tersampainya informasi ialah ayat Al-Qur'an. QS. An-Nur (24): 35, Allah Ta'ala berfirman:

⁶ *Ibid*, hlm. 12.

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا
 كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ
 نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ النور

﴿٣٥﴾ :

Artinya “Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan tentang pelita dalam kaca yang diumpamakan sebagai bintang yang bercahaya. Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai lampu yang bercahaya atau menyala yang dapat dilihat oleh indra. Dalam kaitannya dengan media pembelajaran audiovisual cahaya yang disebutkan dalam ayat di atas ialah gambar bersuara, film, ataupun video yang tentunya dapat dilihat melalui pantulan cahaya proyektor pada dinding kelas yang dapat menjadi sarana untuk menampilkan materi yang dapat ditangkap oleh indra, dimana indra pengelihatannya berupa mata dapat mengamati materi pembelajaran sedangkan indra pendengarannya berupa telinga dapat menangkap informasi secara auditori yang mengedepankan pendengaran. Penggunaan materi audiovisual dalam pengajaran merupakan sarana mengenal dan menerapkan materi melalui observasi dan diskusi yang

sebagian besar tidak bertumpu pada simbol atau makna kata.⁷ Jenis media yang dikenal sebagai media audiovisual dapat didefinisikan sebagai media yang terdiri dari komponen suara yang terlihat dan terdengar, seperti *slide* suara, rekaman video, film, dan lain-lain.⁸ Pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam harus diajarkan dengan metode yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif, penggunaan metode yang tepat didukung oleh ketersediaan alat dan media pembelajaran yang memadai.

Penggabungan materi audiovisual ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Selain itu, pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik ketika visual seperti gambar dan pendengaran seperti suara digabungkan, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif di kelas. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma'arif Cepogo. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa MA Ma'arif Cepogo telah menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajaran, dalam penggunaannya terdapat berbagai hambatan yang terjadi, termasuk di dalamnya kelebihan yang didapat dari penggunaan media itu sendiri. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang "Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Ma'arif Cepogo Tahun 2023"

⁷ *Ibid*, hlm. 32

⁸ Rostina Sundayana, *Media dan alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

B. Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang yang dijelaskan di atas, fokus utama penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audiovisual di MA Ma’arif Cepogo” yang kemudian diangkat menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma’arif Cepogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma’arif Cepogo?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendefinisikan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma’arif Cepogo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Ma’arif Cepogo.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis temuan penelitian berpotensi meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan Islam pada umumnya dan materi pembelajaran audiovisual pada khususnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini akan bermanfaat kepada:

- a. Guru; agar proses pembelajaran lebih bervariasi dan berkualitas dengan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal.
- b. Siswa; sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Sekolah; dapat menjadi masukan untuk penambahan fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran terkhusus media pembelajaran yang inovatif dan berbasis IT.

E. Metode Penelitian

Dengan menyajikan data dan fakta tentang topik penelitian secara bahasa, penelitian ini menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena.⁹ Penelitian kualitatif ini menggunakan studi lapangan (*field research*) yang dapat menunjukkan bahwa informasi dikumpulkan di dunia nyata khususnya di masyarakat, lembaga, kelompok masyarakat, dan organisasi pemerintah. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif untuk memberikan data deskriptif mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Untuk menyelesaikan permasalahan, data atau informasi dievaluasi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk menjelaskan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan yang

⁹ Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 151.

dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan MA Ma'arif Cepogo Boyolali dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Adapun yang menjadi objek pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan di kelas. Sekolah khusus ini digunakan untuk penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang menggunakan media audiovisual dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Tiga metode pengumpulan data digunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA Maarif Cepogo". Sejumlah pendekatan keabsahan data kemudian diterapkan, seperti triangulasi sumber dan teknis, berdasarkan data yang diperoleh. Sementara itu, peneliti akan melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data, atau pengelompokan dan pengklasifikasian data dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi yang relevan mengenai subjek penelitian kemudian mengorganisasikan data berdasarkan topik.
2. Penyajian data melibatkan interpretasinya, peneliti menguraikan interpretasi informan terhadap masalah yang diselidiki.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, mengandalkan struktur narasi yang telah disiapkan untuk menarik temuan yang dapat menjawab permasalahan penelitian.